

Efektivitas Kelas Takhassus Baca Tulis Al Quran (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an

Nisa Yusopa Nur Padilah, Ivan Fanani Qomusuddin, Irvan Destian

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Attaqwa Ciparay Bandung, Indonesia

Email: nisayusofa@gmail.com, Ivanfanani@stitattaqwa.ac.id, irvandestian@icloud.com

Article Information

Submitted: 27

Februari 2023

Accepted: 18 Maret
2024

Online Publish: 18
Maret 2024

Abstrak

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia dan kita diwajibkan untuk membacanya. Namun, banyak yang menganggap sekedar membaca Al-Qur'an saja sudah cukup. Padahal dari segi tajwid, makhorijul huruf dan sifatul huruf masih harus diperbaiki. Salah satu alternatif untuk meminimalisir hal itu dengan mengadakan program khusus belajar Al Quran salah satunya dengan kelas Takhassus BTQ. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah efektivitas kelas takhassus BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa MTs Wihdatul Fikri Kamojang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen. Populasi adalah seluruh siswa MTs Wihdatul Fikri Kamojang yang mengikuti kelas takhassus BTQ yaitu berjumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data dengan test, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus statistik tes "t" untuk dua sampel yang saling berhubungan. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji "t" didapat $t_0 (14,69) > t_t (2,021)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa terdapat efektivitas kelas Takhassus BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an Siswa MTs Wihdatul Fikri Kamojang.

Kata Kunci: Efektivitas, Baca Tulis Al Quran (BTQ), Kelas Takhassus BTQ,

Abstract

The Qur'an is the word of Allah revealed to Prophet Muhammad as a guide to human life and we are obliged to read it. However, many consider just reading the Qur'an is enough. Even though in terms of tajweed, makhorijul letters and the nature of letters still have to be improved. One alternative to minimize this is by holding a special program to learn the Quran, one of which is the Takhassus BTQ class. The purpose of this study was to find out whether there is an effectiveness of BTQ takhassus class in improving the ability to read the Quran of MTs Wihdatul Fikri Kamojang students. The method used in this study is experimental quantitative method. The population is all MTs Wihdatul Fikri Kamojang students who take the BTQ takhassus class, which is 37 students. Data collection techniques with tests, observations, interviews and documentation. The data analysis technique uses the statistical formula of the "t" test for two interconnected samples. Based on the results of the calculation of the hypothesis test using the "t" test obtained $t_0 (14,69) > t_t (2,021)$, then H_0 was rejected and H_a was accepted. This means that there is effectiveness of BTQ takhassus class in improving the ability to read the Quran of MTs Wihdatul Fikri Kamojang students

Keywords: Effectiveness, Read and Write Quran (BTQ), Takhassus Class BTQ

How to Cite

DOI
e-ISSN
Published by

Nisa Yusopa Nur Padilah, Ivan Fanani Qomusuddin, Irvan Destian/Efektivitas Kelas Takhassus Baca Tulis Al Quran (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an/Vol 5 No 1 (2024)
<http://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i1.343>
2721-2246
Rifa Institute

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang wajib diimani dan diamalkan oleh setiap muslim. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Seluruh rangkaian ibadah dalam Islam tidak ada yang terlepas dari bacaan Al Qur'an. Ketidakkampuan seorang muslim membaca AlQur'an akan menghambat dalam ibadah (Oktoranda DP et al., 2021). Oleh karena itu setiap muslim wajib mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah. Kesalahan dalam membacanya akan berdampak pada kesalahan dalam arti atau makna kalimat dalam Al-qur'an (Oktoranda DP et al., 2021).

Saat ini di Madrasah-Madrasah pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an lazim diajarkan dalam pembelajaran BTQ baik sebagai intrakurikuler maupun secara ekstrakurikuler (Syarifah, 2023). Madrasah sebagai wadah yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan dengan keterampilan dan pemahaman agama yang lebih baik, dengan menguasai keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an adalah dasar dan alat penguat yang mutlak harus dikuasai siswa madrasah (Syarifah, 2023).

MTs Wihdatul Fikri Kamojang sebagai suatu Lembaga Pendidikan berbasis agama Islam yang berada di bawah naungan Departemen Agama, dalam proses kegiatan belajar siswa wajib menguasai baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, untuk dapat memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil studi pendahuluan kemampuan membaca dan menulis Al qur'an siswa Wihdatul Fikri Kamojang masih kurang, dari 37 siswa, hanya sekitar 5,4% yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah *makharijul* huruf, *shifatul* huruf, dan *tajwid*, dan sekitar 67,7% siswa masih belum lancar membaca dan menulis Al Qur'an.

Berdasarkan permasalahan studi awal di MTs Wihdatul Fikri Kamojang, dapat diasumsikan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum optimal. Terlelub sebelumnya pembelajaran BTQ dilakukan secara daring karena ada wabah covid-19. Keadaan tersebut membuat para siswa kesulitan dalam membiasakan diri untuk belajar terutama dalam hal membaca Al Quran. Hal tersebut juga terjadi karena kurangnya pengawasan guru atau orangtua ketika pembelajaran daring, sehingga menjadikan siswa jarang atau lupa akan membaca dan mempelajari Al Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, pihak Yayasan Panasatid membuat program untuk mendidik dan mengajarkan Al Qur'an secara khusus kepada siswa dengan mengadakan kelas Takhassus BTQ yang di tugaskan kepada bidang kepesantrenan.

Ada banyak metode dalam pembelajaran Baca dan Tulis Al Qur'an (BTQ). Hal itu seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut kreatifitas dan inovasi dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat mempermudah dan membantu masyarakat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode-metode pembelajaran tersebut adalah Metode *Iqra'*, Metode *Qiro'ati*, Metode *Al-Barqy*, Metode *Tilawati*, dan Metode *Baghdadi* (Kusuma, 2018). Adapun Kelas Takhassus adalah metode khusus yang dibuat oleh MTs Wihdatul Fikri Kamojang dengan sedikit meniru metode *talaqqi*.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan Membaca al-Qur'an, maka dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan berbagai strategi, ketepatan waktu, dan metode yang bervariasi (Sapuroh, 2022). Kelas *Takhassus* Baca Tulis Qur'an (BTQ) adalah suatu rangkaian kegiatan mendidik, membimbing dan melatih siswa untuk membaca dan menulis bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid yang dilakukan secara berkesinambungan. Dalam kelas *Takhassus* BTQ, siswa-siswi diberikan pengajaran Al-Qur'an yang difokuskan dengan metode khusus menyerupai *Talaqqi*. Dalam metode ini, Hanapi (2014) menyatakan bahwa guru harus sering memberikan contoh bacaan yang benar dan fasih dari ayat-ayat Al-Qur'an. Ini berarti bahwa guru harus melakukannya berulang kali

sampai siswa benar-benar dapat meniru apa yang dibaca oleh guru. Hal ini membutuhkan banyak waktu. Selain itu, karena berbenturan dengan waktu istirahat atau jadwal pelajaran berikutnya, proses setoran bacaan atau tilawah siswa dengan cara talaqqi juga tidak dapat dilakukan dengan baik (Farikhah, 2021).

Dasar hukum kelas Takhassus BTQ adalah menerapkan metode khusus yang terdapat dalam Q.S Al Muzzammil ayat 4 yang artinya “*Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil*”. *Tartil disini menurut Ali bin Abi Thalib adalah “Mentajwidkan huruf-huruf nya dengan mengetahui tempat-tempat berhentinya”*. Adapun indikator metode *talaqi* menurut Imana Y dalam (Jamaluddin, 2022) melalui pendekatan 5M, yaitu menerangkan (menjelaskan), mencontohkan, menirukan, menyimak dan mengevaluasi. Sedangkan metode khusus yang diterapkan di kelas Takhassus BTQ hanya 3 indikator yaitu mencontohkan, menyimak dan membenarkan atau mengevaluasi. Kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an terdiri dari 3 macam kemampuan yaitu : Tartil dan Lancar, Ketepatan Makharijul Huruf, dan Ketepatan Tajwid (Nurdiana, 2018). Seorang siswa dapat dikatakan mampu membaca Al Qur'an, apabila siswa tersebut memenuhi 3 kemampuan tersebut.

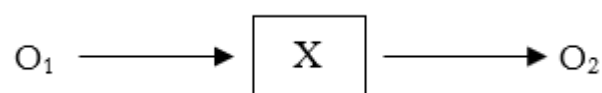
Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al Qur'an adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al Qur'an, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis Al Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani. Jika pendidikan Al Qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai Al-Qur'an pun akan membumi di masyarakat.

Kajian penelitian sebelumnya dilakukan oleh Siti Sapuroh (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler BTQ dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMPN 9 Rejang Lebong. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif (Sapuroh, 2022). Penelitian ini kesamaan topik dengan penelitian sebelumnya yaitu tentang pembelajaran BTQ. Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen *One-Grup Pretest-Posttest*, yakni adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali dimana ada perlakuan (treatment) terhadap variabel independent (Sugiyono, 2017). Dengan kata lain pendekatan eksperimen peneliti menyelidiki perlakuan ke dalam kelompok studi dan kemudian mengukur hasil perlakuan tersebut (Qomusuddin, Ivan Fanani; Romlah, 2022).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan mengadakan tes secara langsung. Peneliti akan membandingkan nilai hasil tes kemampuan membaca Al Qur'an siswa sebelum dan sesudah mengikuti kelas Takhassus BTQ. desain penelitian dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Dimana:

O1 = pre-test untuk nilai sebelum mengikuti kelas Takhassus

O2 = post-test untuk nilai setelah kelas takhassus

X = Perlakuan menggunakan kelas Takhassus BTQ

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Wihdatul Fikri Kamojang yang mengikuti kegiatan kelas Takhassus BTQ sebanyak 37 siswa. Analisis data menggunakan analisis statistik tes “t” untuk dua sampel yang saling berhubungan, dengan mencari nilai t_0 (Ernani & Syarifuddin, 2016) :

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Dimana:

M_D = *Mean Defference*

SE_{MD} = *Standard Error Mean of Difference*

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 : “Tidak terdapat efektivitas kelas Takhassus baca tulis Al Quran (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran Siswa MTs Wihdatul Fikri Kamojang”
- 2) H_a : “Terdapat efektivitas kelas Takhassus baca tulis Al Quran (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran Siswa MTs Wihdatul Fikri Kamojang”.

Jika $t_0 \geq t_t$ (tabel t) maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan (Ernani & Syarifuddin, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Kelas Takhassus BTQ dilakukan secara terprogram dengan metode mencontohkan, menyimak dan mengevaluasi. Mencontohkan yaitu dilakukan untuk mencegah siswa main-main selama proses pembelajaran, pendidik pertama-tama menanyakan kepada mereka apakah mereka sudah siap untuk belajar Al-Qur'an atau belum. Setelah mereka merasa siap, pendidik memberikan contoh ayat-ayat dari Al-Qur'an untuk dibaca. Setelah itu, pendidik mengajak siswa untuk menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang sampai dirasa *makhorijul huruf* dan *tajwidnya* benar.

Menyimak artinya guru menyimak bacaan siswa dan siswa yang menunggu giliran diminta untuk mendengarkan bacaan teman sebayanya agar mereka tidak mengobrol atau bermain sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, hal ini juga dilaksanakan ketika kelas Takhassus BTQ berjalan. Selanjutnya mengevaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dalam mengkaji masalah yang dihadapi, kemudian dirumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan dimasa yang akan datang. Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan akan memudahkan perbaikan dan pencaharian solusinya yang tepat.

Tahap evaluasi dilakukan dengan mentalaqqi setiap siswa untuk mengetahui kualitas bacaan mereka dari segi tajwid, pengucapan *makhorijul huruf*, dan sifatul huruf. Test meliputi indikator: 1) siswa lancar dan tartil dalam membaca Al-Qur'an, 2) siswa dapat menyesuaikan pelafalan huruf sesuai dengan makrajnya, 3) siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai tajwidnya. Kategorisasi kemampuan membaca Al Qur'an yang ditetapkan oleh MTs Wihdatul Fikri Kamojang yang menjalankan kelas takhassus adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Nilai Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Mts Wihdatul Fikri Kamojang

Interval Nilai	Kategori
88 – 99	Lancar
76 – 87	Belum Lancar
0 – 75	Tidak Bisa

Tujuan kelas Takhassus ada untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa MTs Wihdatul Fikri Kamojang dan untuk memudahkan siswa untuk menghafal Al Quran dalam menyelesaikan syarat lulus sekolah. Kelas Takhassus BTQ diikuti oleh seluruh siswa MTs Wihdatul Fikri Kamojang. Pelaksanaan kelas takhassus ini dilaksanakan secara terprogram dengan jadwal yang masuk kedalam agenda kepesantrenan sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Kelas Takhassus BTQ

No	Waktu	Program	Penanggung jawab
1	07.00–07.15	Pembacaan asmaul husna dan doa sholat dhuha	OSIS
2	07.15–07.30	Membaca AL Qur'an 2 lembar/hari	Asatidz
3	07.30–08.00	Tahsin dan Tahfidz per kelas	Asatidz
4	08.00–09.00	Pembelajaran Kepesantrenan	Asatidz

Sumber : Data Madrasah, 2024

Dari hasil evaluasi sebelum kelas Takhassus nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa tergolong mayoritas "Tidak Bisa" membaca Al Qur'an. Dalam predikat yang masuk ke dalam kategori "Lancar" sebanyak 2 orang (5,4%), kategori "Belum Lancar" sebanyak 10 orang (27%), dan kategori "Tidak Bisa" ada 25 orang (67,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa MTs Wihdatul Fikri Kamojang tergolong tidak bisa membaca.

Selanjutnya dari nilai *post-test* memperlihatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa tergolong mayoritas bisa membaca tetapi "Belum Lancar" membaca Al Qur'an. Dalam predikat yang masuk ke dalam kategori "Lancar" sebanyak 11 orang (29,7%), kategori "Belum Lancar" sebanyak 26 orang (70,3%), dan kategori "Tidak Bisa" ada 0 orang (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa tergolong bisa membaca tetapi belum lancar.

Selanjutnya dilakukan uji statistik untuk mengetahui adakah efektivitas kelas takhassus Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa MTs Wihdatul Fikri Kamojang. Peneliti menggunakan uji tes"t". Dari 37 orang siswa MTs Wihdatul Fikri Kamojang yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa hasil kemampuan membaca Al Qur'an pada proses pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan kelas Takhassus. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Skor Hasil Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa MTs Wihdatul Fikri Kamojang

No.	Nama Siswa	Pre-Test	Post-Test
1.	Aldo Irnawan	61	80
2.	Almira Anggraeni	60	87
3.	Amelia Nurayeni	62	89
4.	Ami Rahmayani	60	86
5.	Arkandien Hakim	76	91
6.	Frida Sauqina Sawitri	60	87

7.	Ikhsan Hapid	60	88
8.	Mega Selvia	78	88
9.	Miska	62	86
10.	M Amsyar Mudhoffar	76	90
11.	M Dhafin Irham W	63	89
12.	M Kaisan Al Husaini	80	90
13.	Reihan Syarif H	71	86
14.	Rizki	71	87
15.	Siti Asipa	60	78
16.	Yuli Yuliani	60	86
17.	Herlan Firmansyah	62	87
18.	Anisa Padila	60	87
19.	Asep Taryana	62	86
20.	Dede Rendi	60	87
21.	Dimas Fauzan	77	87
22.	Febriani Kasih Lestari	76	87
23.	Haris	70	86
24.	Ikbal Khaerudin Akbar	77	88
25.	M Hafidz Irsyaduddin	88	91
26.	M Fauzi Sundra	76	87
27.	M Galih Idham	76	86
28.	Mukhlis Ibadurrahman	88	91
29.	Nariska Almaria	76	86
30.	Nur Azka Nazifah	76	87
31.	Rahma Wati	64	87
32.	Reza	64	85
33.	San san	64	86
34.	Sani Nughraha	64	85
35.	Siti Julianti	76	88
36.	Wulan Nurjannah	76	87
37.	Yani Nuraeni	63	84

Sumber: Pengolahan data, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka untuk menguji hasil perbedaan data *pre-test* dengan data *post-test* dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari *Mean Defference* (MD) yaitu perbedaan atau selisih antara nilai data *pre-test* dengan data *post-test*. Maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Perbedaan nilai dan Kuadrat Perbedaan Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No.	Nama Siswa	Pre-Test	Post-Test	D	D ²
1.	Aldo Irnawan	61	80	19	361
2.	Almira Anggraeni	60	87	27	729
3.	Amelia Nurayeni	62	89	27	729
4.	Ami Rahmayani	60	86	26	676
5.	Arkandien Hakim	76	91	15	225
6.	Frida Sauqina S	60	87	27	729
7.	Ikhsan Hapid	60	88	28	784

Efektivitas Kelas Takhassus Baca Tulis Al Quran (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an

8.	Mega Selvia	78	88	10	100
9.	Miska	62	86	24	576
10.	M Amsyar M	76	90	14	196
11.	M Dhafin Irham	63	89	26	676
12.	M Kaisan A	80	90	10	100
13.	Reihan Syarif H	71	86	15	225
14.	Rizki	71	87	16	256
15.	Siti Asipa	60	78	18	324
16.	Yuli Yuliani	60	86	26	676
17.	Herlan F	62	87	25	625
18.	Anisa Padila	60	87	27	729
19.	Asep Taryana	62	86	24	576
20.	Dede Rendi	60	87	27	729
21.	Dimas Fauzan	77	87	10	100
22.	Febriani Kasih L	76	87	11	121
23.	Haris	70	86	16	256
24.	Ikbil Khaerudin A	77	88	11	121
25.	M Hafidz I	88	91	3	9
26.	M Fauzi Sundra	76	87	11	121
27.	M Galih Idham	76	86	10	100
28.	Mukhlis I	88	91	3	9
29.	Nariska Almaria	76	86	10	100
30.	Nur Azka Nazifah	76	87	11	121
31.	Rahma Wati	64	87	23	529
32.	Reza	64	85	21	441
33.	San san	64	86	22	484
34.	Sani Nughraha	64	85	21	441
35.	Siti Julianti	76	88	12	144
36.	Wulan Nurjannah	76	87	11	121
37.	Yani Nuraeni	63	84	21	441
Total		2555	3213	658	13680

Sumber: Pengolahan data, 2024

Berdasarkan data diatas, maka M_D dapat diketahui sebagai berikut:

$$MD = \frac{\sum D}{N} = \frac{658}{37} = 17,78$$

2) Mencari *Standar Deviasi* dari *Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{13680}{37} - \left(\frac{658}{37}\right)^2} = \sqrt{369,73 - 316,26}$$

$$SD_D = \sqrt{53,47} = 7,31$$

3) Mencari *Standard Error* dari *Mean of Difference* (SE_{MD})

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{7,31}{\sqrt{37-1}} = \frac{7,31}{6} = 1,21$$

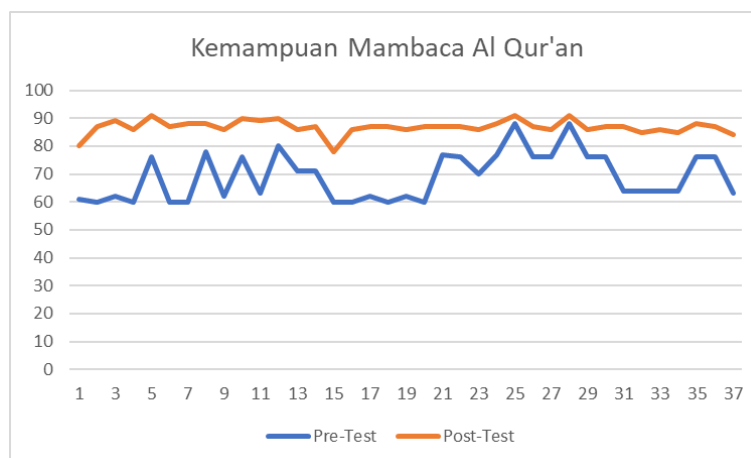
- 4) Mencari nilai t_0 , Berdasarkan data sebelumnya, diketahui bahwa $M_D = 17,78$ dan $SE_{MD} = 1,21$. Maka t_0 diperoleh sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{17,78}{1,21} = 14,69$$

- 5) Memberikan interpretasi terhadap " t_0 ", dengan mencari terlebih dahulu nilai $df = N - 1 = 37 - 1 = 36$. Dengan df sebesar 36 dikonsultasikan pada tabel t_t , pada taraf signifikansi 5%, diperoleh harga kritik t_t sebesar 2,021. Dengan membandingkan besarnya t_t (2,021) yang kita peroleh dengan t_0 (14,69), nilai t_t lebih kecil daripada nilai t_0 . maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat efektivitas kelas takhassus baca tulis Al Quran (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran Siswa MTs Wihdatul Fikri Kamojang ditolak. H_a yang menyatakan bahwa terdapat efektivitas kelas Takhassus baca tulis Al Quran (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran Siswa MTs Wihdatul Fikri Kamojang diterima.

Hasil data perhitungan analisa menunjukkan adanya efektivitas kelas Takhassus baca tulis Al Quran (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran Siswa MTs Wihdatul Fikri Kamojang. hal ini ditunjukkan dengan prosentase bahwa dari 37 siswa MTs Wihdatul Fikri Kamojang yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran, semua siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al Qur'an, seperti terlihat pada gambar 1.

Hasil dan temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru BTQ dalam mengembangkan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta peningkatan hasil belajar. Guru perlu memperhatikan kebutuhan belajar siswa dalam memilih metode pembelajaran. Kelas Takhassus direkomendasikan sebagai metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar, peningkatan aktivitas belajar, dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini berusaha menyajikan indikator membaca Al-qur'an yang dapat diadaptasi oleh guru dalam menilai keterampilan membaca Al-Qur'an.



Gambar 2. Kemampuan Membaca Al Qur'an

Keterbatasan penelitian ini adalah pengambilan sampel yang bersifat sedikit dan kurangnya referensi, karena belum banyak yang meneliti penelitian ini. Oleh karena itu kepada peneliti selanjutnya perlu dilakukan dan dikembangkan penelitian lain dengan fokus dan subjek penelitian yang lebih luas sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan inovasi kekinian dalam pemanfaatan metode guna meningkatkan kemampuan

Efektivitas Kelas Takhassus Baca Tulis Al Quran (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an

membaca Al-Qur'an.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa penerapan kelas Takhassus dalam pembelajaran BTQ di MTs Wihdatul Fikri Kamojang efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan dari nilai *pre-test* dan *post-test*, serta dari hasil analisis hipotesis bahwa terdapat efektivitas kelas takhassus baca tulis Al Quran (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran Siswa MTs Wihdatul Fikri Kamojang, karena nilai t_t (2,02) lebih kecil dari pada t_0 (14,69).

BIBLIOGRAFI

- Ernani, E., & Syarifuddin, A. (2016). Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.19109/jip.v2i1.1064>
- Farikhah, F. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Ayat 190-191 Dan 159 Q.S. Ali Imran. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 86–98. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.194>
- Jamaluddin, L. F. A. (2022). PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEKUATAN HAFALAN AL-QUR'AN (Penelitian Pada Santri Rumah Ngaji Yatim Assabil Ciparay Kabupaten Bandung). *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, 6(2), 1–18.
- Kusuma, Y. (2018). Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 46–58. <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>
- Nurdiana, E. (2018). Pengaruh Implementasi Program Tahsin Tilawah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Dengan Metode Qira'ati Jilid 6. *UIN Wali Songo*, 1–1611.
- Oktoranda DP, P. S., Rukajat, A., & Arifin, Z. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2046–2056.
- Qomusuddin, Ivan Fanani; Romlah, S. (2022). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program Lisrel 8.8*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sapuroh, S. (2022). Efektivitas Ekstrakurikuler Btq Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Smpn 9 Rejang Lebong. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(1), 63–71. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i1.1091>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Syarifah, S. (2023). Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 8354–8360.

Copyright holder:

Nisa Yusopa Nur Padilah, Ivan Fanani Qomusuddin, Irvan Destian (2024)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

